

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan nilai dan jumlah produksi barang dimana Negara telah berkembang, namun patut diperhatikan juga tetap ada kelas-kelas dibidang ekonomi yang bertumbuh tersebut, dalam kehidupan sehari-hari manusia tidak terlepas dari kegiatan ekonomi. Kegiatan ekonomi merupakan kegiatan yang lebih dari satu orang atau satu organ yang terhimpun dalam suatu organisasi (Perusahaan). Dengan kata lain, pertumbuhan ekonomi lebih menunjuk pada perubahan yang bersifat kuantitatif (*quantitatif change*) dan biasanya diukur dengan menggunakan data produk domestik bruto (PDB) atau pendapatan output perkapita. Eksistensi dalam perusahaan sangat berpengaruh besar terhadap pertumbuhan ekonomi sebuah negara erat kaitannya dengan tingkat kesejahteraan rakyatnya, maka dari itu umumnya kita sebagai masyarakat harus pintar dalam menanamkan modal salah satunya dengan berinvestasi.

Investasi adalah suatu penanaman modal dalam sebuah kegiatan yang memiliki periode relatif panjang dalam berbagai bidang usaha. Penanaman modal tersebut berupa proyek tertentu yang bersifat fisik maupun non fisik. Contohnya pembangunan jalan tol, jembatan, pabrik, dan proyek penelitian. Penanaman modal yang dilakukan seorang investor dapat dilihat pada perusahaan yang terdapat pada pasar modal (Kasmir dan Jakfar, 2012).

Pasar modal adalah suatu aktivitas yang berhubungan dengan perdagangan efek, perusahaan publik, serta lembaga dan profesi yang berhubungan dengan efek menurut UU No. 8 Tahun 1995. Pasar modal juga beroperasi secara terorganisir dalam suatu kegiatan perdagangan meliputi surat-surat berharga seperti saham, equitas, yang diterbitkan oleh pemerintah. Pasar modal syariah adalah kegiatan pasar modal yang berprinsip hukum Islam. Pasar modal diramaikan oleh pasar modal syariah yang diresmikan pada 14 Maret 2003 dengan aturan pelaksanaan yang secara operasional diawasi oleh OJK, sedangkan pemenuhan prinsip syariahnya diatur oleh DSN MUI (Novi Hardita Larasati, 2020).

Harga saham (*Stock price*) adalah bukti kepemilikan nilai sebuah perusahaan atau bukti penyertaan modal. Pemilik saham juga memiliki hak untuk mendapatkan dividen sesuai dengan jumlah saham yang dimilikinya. Saham surat berharga yang merupakan instrumen bukti kepemilikan atau penyertaan dari individu atau institusi dalam perusahaan. Sedangkan menurut istilah umumnya, saham merupakan bukti penyertaan modal dalam suatu kepemilikan modal saham perusahaan (Sapto, 2006).

Dengan kinerja yang bagus secara tidak langsung akan membuat harga saham di pasar juga meningkat. Hal ini menjadi sinyal positif bagi investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut. Besaran nilai harga saham dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran yang terjadi antara penjual dan pembeli saham. Dengan pertumbuhan yang positif maka kondisi perusahaan lebih baik dari tahun sebelumnya, artinya kinerja perusahaan dalam mengelola perusahaan juga bagus (Ismail, 2020).

Penulis mengambil objek penelitian laporan keuangan pada salah satu perusahaan sektor farmasi yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) yaitu PT. Kalbe Farma Tbk dengan kode saham KLBF. PT Kalbe Farma Tbk didirikan pada tahun 1996 dengan kantor pusat di Jakarta. PT Kalbe Farma Tbk saat itu dipimpin oleh Dr. Boenjamin Setiawan dan F. Bing Aryanto serta didukung oleh keempat saudara lainnya. PT Kalbe Farma Tbk telah jauh berkembang dari usaha sederhana disebuah garasi menjadi perusahaan farmasi terdepan di Indonesia dan terdaftar pada JII pada tahun 2004 sampe saat ini.

Analisis laporan keuangan tidak bisa dipisahkan dengan perusahaan dimana analisis laporan keuangan menjadi salah satu dasar untuk mengambil keputusan strategis pada bisnis. laporan keuangan juga digunakan untuk memberikan gambaran terhadap sehat-tidaknya suatu perusahaan. Sedangkan bagi investor, laporan keuangan berfungsi sebagai sumber informasi untuk mengevaluasi nilai dan kesehatan bisnis secara keseluruhan. Analisis laporan keuangan bertujuan sebagai dasar pengambilan keputusan strategis dan informasi nilai bisnis perusahaan. Mengetahui kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang-hutangnya baik jangka pendek maupun jangka panjang dan mengetahui juga kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aset ke arah yang lebih menguntungkan (<https://www.rusdionoconsulting.com/analisis-laporan-keuangan/>).

Dalam penelitian ini analisis rasio keuangan yang penulis lakukan dalam pertimbangan yang digunakan investor dalam menanamkan investasi yaitu Rasio Pertumbuhan adalah dimana rasio pertumbuhan merupakan rasio yang digunakan

buat menghitung seberapa besar kemampuan dari pihak perusahaan di dalam mempertahankan posisi di dalam kegiatan industri atau di dalam perkembangan ekonomi secara umum salah satunya adalah *Sales Growth* (SG). Yang terpenting adalah, *sales growth* sangat membantu perusahaan dalam proses pengambilan keputusan (Fahmi, 2012:69).

Semakin tinggi rasio ini maka keuntungan pun ikut meningkat dan kinerja perusahaan semakin meningkat dari tahun ke tahunnya. Dengan adanya Rasio Pertumbuhan itu bisa digunakan buat melakukan penilaian terhadap performa perusahaan. Dan rasio pertumbuhan bisa membantu menghitung kenaikan asset hingga kenaikan harga saham serta juga hutang. Tanpa adanya peningkatan penjualan, tentu pendapatan juga tidak akan meningkat hingga bisnis sulit berkembang.

Rasio Pembayaran adalah rasio dari jumlah total dividen yang dibayarkan kepada pemegang saham relatif terhadap laba bersih perusahaan salah satunya *Dividend Payout Ratio* (DPR). Gambaran DPR memberikan tentang berapa banyak uang yang dikembalikan perusahaan kepada pemegang saham versus berapa banyak yang tersisa untuk diinvestasikan kembali dalam pertumbuhan, melunasi utang, atau menambah cadangan kas (laba ditahan). Persentase dari pendapatan yang dibayarkan kepada pemegang saham dalam dividen. Jika rasio ini semakin tinggi maka perusahaan keuntungan bagi perusahaan akan terus meningkat (Harris Darmawan, S.Ds. 2021).

Dividend Payout Ratio (DPR) dapat menunjukkan tingkat kematangan perusahaan. Sebuah perusahaan baru pasti berorientasi pada pertumbuhan.

Tujuannya untuk memperluas, mengembangkan produk baru, dan ekspansi ke pasar baru dengan menginvestasikan kembali sebagian besar atau seluruh laba bersihnya. Maka, jika perusahaan tersebut memiliki *dividend payout ratio* yang rendah, bahkan nol sangat wajar. Persentase 0% untuk perusahaan yang tidak membayar dividen dan 100% bagi perusahaan yang membagikan seluruh laba bersih sebagai dividen. Di sisi lain, perusahaan yang lebih tua dan mapan, tetapi membayarkan dividen sedikit kepada pemegang saham dianggap ujian bagi investor (Fiki Ariyanti, 2022).

Berdasarkan uraian diatas peneliti merumuskan bahwa *Sales Growth* (SG) dan *Dividend Payout Ratio* (DPR) akan searah dengan *Stock Price* (SP). Berikut adalah data *Sales Growth* (SG) dan *Dividend Payout Ratio* (DPR) dan *Stock Price* (SP) PT. Kalbe Farma Tbk. Periode 2012 – 2021.

Tabel 1.1
***Sales Growth* (SG) dan *Dividend Payout Ratio* (DPR) terhadap *Stock Price* (SP) PT. Kalbe Farma Tbk. Periode 2012 – 2021.**

PERIODE	<i>Sales Growth</i> (SG) (X1)		<i>Dividend Payout Ratio</i> (DPR) (X2)		<i>Stock Price</i> (SP) (Y)		
	Nilai	ket	Nilai	Ket	Nilai	%	Ket
2012	24,96	↑	55,79	↑	1.060	6,35	↓
2013	17,34	↓	49,48	↓	1.250	7,49	↑
2014	8,53	↓	38,17	↓	1.830	10,97	↑
2015	2,98	↓	44,07	↑	1.320	7,91	↓
2016	8,31	↑	38,37	↓	1.515	9,09	↑
2017	4,16	↓	42,71	↑	1.690	10,12	↑
2018	4,42	↑	47,68	↑	1.520	9,11	↓
2019	7,39	↑	21,30	↓	1.620	9,7	↑
2020	2,11	↓	44,73	↓	1.480	8,88	↓
2021	13,6	↑	52	↑	1.650	11,05	↑

Sumber: Laporan Tahunan (*Annual Report*) PT. Kalbe Farma Tbk. (Data Diolah).

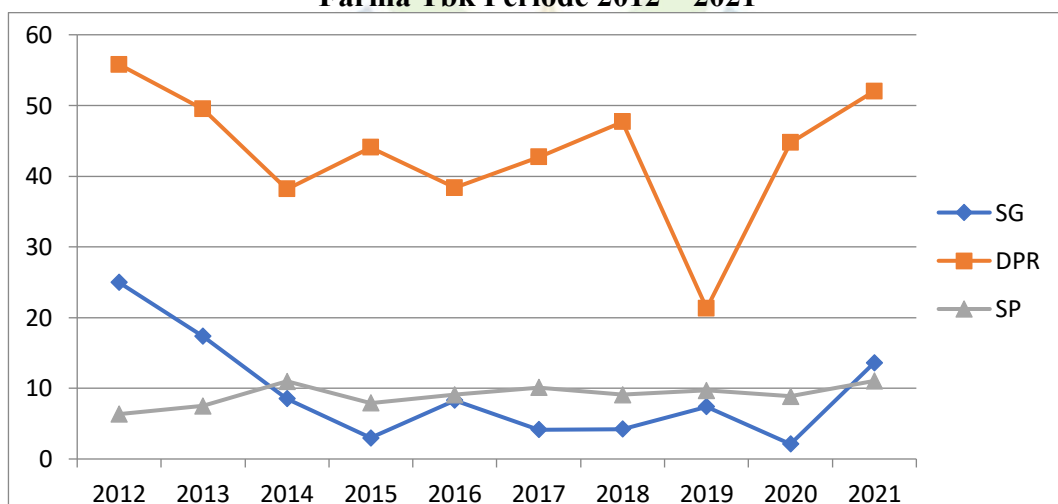
Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa *Sales Growth* (SG) pada perusahaan ini pada tahun 2013 mengalami penurunan sebesar 17,34%, pada tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 8,53%, pada tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 2,98%, pada tahun 2016 mengalami kenaikan sebesar 8,31%, pada tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 4,16%, pada tahun 2018 mengalami kenaikan sebesar 4,42%, pada tahun 2019 mengalami kenaikan sebesar 7,39%, pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 2,11%, pada tahun 2021 mengalami kenaikan sebesar 13,6%.

Dividend Payout Ratio (DPR) pada tahun 2013 mengalami penurunan sebesar 49,48%, pada tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 38,17%, pada tahun 2015 mengalami kenaikan sebesar 44,07%, pada tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 38,37%, pada tahun 2017 mengalami kenaikan sebesar 42,71%, pada tahun 2018 mengalami kenaikan sebesar 47,68%, pada tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 21,30%, pada tahun 2020 mengalami kenaikan sebesar 44,73%, pada tahun 2021 mengalami kenaikan sebesar 52%.

Stock Price (SP) atau harga saham pada tahun 2013 mengalami kenaikan sebesar 7,49%, pada tahun 2014 mengalami kenaikan sebesar 10,97%, pada tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 7,91%, pada tahun 2016 mengalami kenaikan sebesar 9,09%, pada tahun 2017 mengalami kenaikan sebesar 10,12%, pada tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 9,11%, pada tahun 2019 mengalami kenaikan sebesar 9,70%, pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 8,88%, pada tahun 2021 mengalami kenaikan sebesar 11,05%.

Berdasarkan uraian diatas diketahui bahwa *Sales Growth* (SG) dan *Dividend Payout Ratio* (DPR) mengalami kenaikan dan penurunan sepuluh tahun terakhir. Begitu pula dengan harga saham atau *Stock Price* (SP) yang dengan alami mengali fluktuasi, mengalami kenaikan dan penurunan. Kenaikan dan penurunan *Stock Price* (SP) memang secara alami terjadi. Adapun untuk melihat lebih jelas fluktuasi dari *Sales Growth* (SG) dan *Dividend Payout Ratio* (DPR) dan *Stock Price* (SP) periode 2012 – 2021 yang akan disajikan dalam bentuk grafik adalah sebagai berikut.

Grafik 1.1
***Sales Growth* (SG) dan *Dividend Payout Ratio* (DPR) di PT. Kalbe Farma Tbk Periode 2012 – 2021**



Berdasarkan grafik diatas *Sales Growth* (SG), *Dividend Payout Ratio* (DPR) dan Harga Saham atau *Stock Price* (SP) mengalami kenaikan dan penurunan atau mengalami fluktuatif. Secara teori *Sales Growth* (SG) berpengaruh positif terhadap *Stock Price* (SP) dan *Dividend Payout Ratio* (DPR) berpengaruh positif terhadap *Stock Price* (SP) bagi perusahaan dengan kata lain searah, akan tetapi terdapat ketidak sesuaian pada tahun 2012, 2013, 2014, 2015, 2016, 2017, 2018, 2019.

Berdasarkan uraian masalah yang telah dijelaskan di atas, adanya data empiris yang tidak sesuai dengan teori yang ada, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul **Pengaruh *Sales Growth* (SG) dan *Dividend Payout Ratio* (DPR) Terhadap *Stock Price* (SP) pada PT. Kalbe Farma Tbk yang Terdaftar Di JII Periode 2012-2021.**

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah menurut para ahli adalah pertanyaan yang dibuat oleh peneliti, kemudian pertanyaan tersebut dicarikan jawabannya melalui penelitian, olah data, eksperimen dan lain sebagainya secara ilmiah. Jadi rumusan masalah muncul berdasarkan penelitian menurut tingkat eksplanasi. Bahwasanya rumusan masalah itu berbeda dengan masalah. Masalah adalah bentuk kesenjangan antara yang diharapkan dengan realita yang sebenarnya (Sugiyono. 2 May, 2023).

Dengan demikian, penulis membatasi penelitian ini dengan identifikasi masalah sebagai berikut.

1. Seberapa besar pengaruh *Sales Growth* (SG) secara parsial terhadap *Stock Price* (SP) pada PT. Kalbe Farma Tbk Periode 2012-2021?
2. Seberapa besar pengaruh *Dividend Payout Ratio* (DPR) secara parsial terhadap *Stock Price* (SP) pada PT. Kalbe Farma Tbk Periode 2012-2021?
3. Seberapa besar pengaruh *Sales Growth* (SG) dan *Dividend Payout Ratio* (DPR) secara simultan terhadap *Stok Price* (SP) pada PT. Kalbe Farma Tbk Periode 2012-2021?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini, oleh karena itu tujuan dari penelitian ini adalah untuk :

1. Untuk Mengetahui pengaruh *Sales Growth* (SG) secara parsial terhadap *Stock Price* (SP) pada PT. Kalbe Farma Tbk Periode 2012 – 2021;
2. Untuk mengetahui pengaruh *Dividend Payout Ratio* (DPR) secara parsial terhadap *Stock Price* (SP) pada PT. Kalbe Farma Tbk. Periode 2012-2021;
3. Untuk mengetahui pengaruh *Sales Growth* (SG) dan *Dividend Payout Ratio* (DPR) secara simultan terhadap *Stok Price* (SP) pada PT. Kalbe Farma Tbk. Periode 2012-2021.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat baik secara teoritis dan praktis. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Kegunaan Teoritis

Adapun kegunaan akademik adalah sebagai berikut.

- a. Membuat penelitian ini untuk dijadikan referensi penelitian selanjutnya dengan mengkaji pengaruh *Sales Growth* (SG) dan *Dividend Payout Ratio* (DPR) terhadap *Stok Price* (SP) pada PT. Kalbe Farma Tbk.;
- b. Memperkuat penelitian sebelumnya yang mengkaji Pengaruh *Sales Growth* (SG) dan *Dividend Payout Ratio* (DPR) terhadap *Stok Price* (SP) pada PT. Kalbe Farma Tbk.;

- c. Mendeskripsikan pengaruh Pengaruh *Sales Growth* (SG) dan *Dividend Payout Ratio* (DPR) terhadap *Stok Price* (SP) pada PT. Kalbe Farma Tbk.;
- d. Mengembangkan konsep dan teori pengaruh *Sales Growth* (SG) dan *Dividend Payout Ratio* (DPR) terhadap *Stok Price* (SP) pada PT. Kalbe Farma Tbk.

2. Kegunaan Praktis

Adapun kegunaan praktis adalah sebagai berikut.

- a. Bagi perusahaan, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu sebagai acuan untuk mengambil Langkah strategis maupun pertimbangan yang diperlukan untuk menentukan harga saham perusahaan;
- b. Bagi investor, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam menganalisis saham yang diperjualbelikan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) khususnya *Jakarta Islamic Index* (JII) sehingga para investor dapat memilih pilihan investasi;
- c. Bagi penulis, hasil penelitian ini diharapkan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada jurusan Manajemen Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung;
- d. Bagi akademik, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan kailmuan, dan sebagai bahan acuan pembelajaran bagi kalangan akademis;

- e. Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini diharapkan dapat sebagai bahan masukan untuk menambah wawasan dan pengetahuan serta pemahaman bagi peneliti mengenai *Sales Growth* (SG) dan *Dividend Payout Ratio* (DPR) terhadap *Stok Price* (SP)

